

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Tinjauan Umum Inisiasi Menyusu Dini**

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan, Dimana bayi dibiarkan mencari putting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke putting susu). Jika bayi baru lahir segera dikeringkan dan diletakkan di perut ibu dengan kontak kulit ke kulit dan tidak dipisahkan dari ibunya setidaknya 1 jam (Sitti Saleha, 2023). Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif dan lama menyusui. Dengan demikian bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2 tahun, dan dapat mencegah anak kurang gizi (Anik Maryunani, 2021).

Saat IMD pada menit-menit pertama, bayi menunjukkan kemampuan yang menakjubkan, ketika diletakkan di atas perut atau dada ibunya, perlahan bayi dapat merangkak ke arah puting susu ibu dan menyusu sendiri. Setiap bayi mempunyai kemampuan untuk menemukan payudara ibunya dan mengambil minum pertamanya dengan kemampuan sendiri. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dapat memunculkan refleks bayi untuk menyusu dan berperan penting dalam menyusui ASI eksklusif. Bayi tidak akan kedinginan, karna bila bayi kedinginan suhu ibu akan meningkat 2 derajat dan bila bayi kepanasan, secara otomatis suhu dada ibu menurun sampai 1 derajat. IMD juga berlaku untuk bayi yang lahir dengan Caesar atau vakum ekstrasi.

Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini seseorang ibu dipengaruhi salah satunya adalah pengetahuan ibu yang tinggi yang mempunyai pengaruh positif terhadap pemberian ASI pada bayinya. Pengetahuan yang lebih banyak akan mempengaruhi seseorang untuk mengambil Keputusan yang lebih mantap (Notoatmodjo, 2018). IMD merupakan kunci kesuksesan menyusui yang dipengaruhi oleh sikap, pengetahuan, dan motivasi bidan/dokter penolong persalinan, didukung oleh suami,

keluarga dan Masyarakat. Informasi dan dukungan sangat diperlukan bagi ibu dan keluarga dimulai sejak kehamilan (UNICEF, n.d.).

## **2. Gambaran Inisiasi Menyusu Dini**

Gambaran insisasi menyusu dini dalam penelitian (Wijayanti et al., 2024):

- a. Bayi diberi kesempatan mulai/Inisiasi Menyusu sendiri segera setelah lahir/dini dengan membiarkan kontak kulit bayi dengan kulit ibu setidaknya satu jam atau lebih sampai menyusu pertama selesai.
- b. bayi merangkak mencari payudara.
- c. Ibu – bayi – ayah berinteraksi dalam menit menit pertama setelah lahir.
- d. Bayi pada usia beberapa menit dapat merangkak ke arah payudara dan menyusu sendiri.
- e. Kemampuan kulit ibu menyesuaikan suhunya dengan suhu yang dibutuhkan bayi.

## **3. Manfaat dan Keuntungan Inisiasi Menyusu Dini**

Manfaat dan keuntungan inisiasi menyusu dini dalam penelitian (Wijayanti et al., 2024) sebagai berikut

- a. Secara umum
  - 1) Mencegah Hipotermia karena dada ibu menghangatkan bayi dengan tepat selama bayi merangkak mencari payudara.
  - 2) Bayi dan ibu menjadi lebih tenang, tidak stres, pernapasan dan detak jantung lebih stabil, dikarenakan oleh kontak antara kulit ibu dan bayi.
  - 3) Imunisasi dini. Mengecap dan menjilati permukaan kulit ibu sebelum mulai mengisap puting adalah cara alami bayi mengumpulkan bakteri-bakteri baik yang diperlukan untuk membangun sistem kekebalan tubuhnya.

- 4) Mempercepat hubungan ikatan ibu dan anak (*Bonding Attachment*) karena 1-2 jam pertama, bayi dalam keadaan siaga. Setelah itu, biasanya bayi tidur dalam waktu yang lama.
  - 5) Makanan non-ASI mengandung Zat putih telur yang bukan berasal dari susu manusia. Misalnya dari susu hewan. Hal ini dapat mengganggu pertumbuhan fungsi usus dan mencetuskan alergi lebih awal.
  - 6) Bayi yang diberi kesempatan menyusu dini lebih berhasil menyusu eksklusif dan akan lebih lama menyusu.
  - 7) Hentakan kepala bayi ke dada ibu, sentuhan tangan bayi diputing susu dan sekitarnya, emutan dan jilatan bayi pada puting ibu merangsang pengeluaran hormon oksitosin.
  - 8) Bayi mendapatkan kolostrum-ASI yang pertama kali keluar. Cairan kolostrum ini juga dinamakan *the gift of life*. Kolostrum yang kaya akan daya tahan tubuh, penting untuk ketahanan terhadap infeksi, pertumbuhan usus, bahkan kelangsungan hidup bayi. Kolostrum akan membuat lapisan yang melindungi dinding usus bayi yang masih belum matang sekaligus mematangkan dinding usus.
  - 9) Meningkatkan angka keselamatan hidup bayi di usia 28 hari pertama kehidupannya.
  - 10) Perkembangan psikomotorik lebih cepat.
  - 11) Memelihara kemampuan mempertahankan diri (survival). Bayi akan mendapat kesempatan menguji kemampuan survival untuk menemukan sendiri sumber kehidupan mereka, yaitu air susu ibu.
- b. Secara khusus
- 1) Manfaat dan keuntungan untuk ibu :
    - a) Meningkatkan hubungan khusus ibu dan bayi.
    - b) Merangsang kontraksi otot rahim sehingga mengurangi resiko pendarahan sesudah melahirkan.
    - c) Ibu menjadi lebih tenang dan tidak merasakan nyeri pada saat mengeluarkan plasenta dan prosedur pasca persalinan lainnya.

- d) Merangsang pengeluaran kolostrum dan meningkatkan produksi ASI.
  - e) Memberi efek relaksasi sehingga mengurangi stres ibu setelah melahirkan.
  - f) Meningkatkan keberhasilan menyusui secara eksklusif dan meningkatkan lamanya bayi disusui.
  - g) Menunda ovulasi.
- 2) Manfaat untuk bayi
- a) Mempertahankan suhu bayi tetap hangat.
  - b) Menenangkan ibu dan bayi serta menstabilkan pernafasan dan detak jantung.
  - c) Kolonisasi bakteri dikulit dan usus dengan bakteri badan ibu yang normal (bakteri yang berbahaya dan menjadikan tempat yang baik bagi bakteri yang menguntungkan) dan mempercepat pengeluaran kolostrum sebagai antibody bayi).
  - d) Mengurangi bayi menangis sehingga mengurangi stres tenaga yang dipakai bayi.
  - e) Memungkinkan bayi untuk menemukan sendiri payudara ibunya untuk mulai menyusu dengan efektif.
  - f) Meningkatkan kenaikan berat badan bayi kembali ke berat lahirnya lebih cepat.
  - g) Meningkatkan hubungan psikologis ibu dan bayi.
  - h) Mengatur tingkat kadar gula dalam darah, dan biokimia lain dalam tubuh bayi selama beberapa jam kehidupannya.
  - i) *Bilirubin* akan lebih cepat dan keluarnya *meconium* (kotoran bayi berwarna hijau agak kehitaman yang pertama keluar dari bayi karena meminum air ketuban) akan lebih cepat sehingga menurunkan kejadian ikterus bayi baru lahir.
  - j) Bayi akan terlatih motoriknya saat menyusu, sehingga mengurangi kesulitan menyusu.
  - k) Membantu perkembangan persarafan bayi (*Nervous system*).

- l) Memperoleh makanan dengan kualitas dan kuantitas optimal yaitu kolostrum yang sangat bermanfaat bagi sistem kekebalan bayi dan sebagai imunisasi pertama bagi bayi.
  - m) Mencegah terlewatnya puncak “reflek menghisap” pada bayi yang terjadi 20-30 menit setelah lahir. Jika bayi tidak disusui, reflek akan berkurang cepat, dan hanya akan muncul kembali dalam kadar secukupnya 40 jam kemudian.
- 3) Manfaat secara psikologis
- a) Adanya ikatan emosi (*Emotional Bonding*)
  - b) Hubungan ibu – bayi lebih erat dan penuh kasih sayang.
  - c) Ibu merasa lebih bahagia.
  - d) Bayi lebih jarang menangis.
  - e) Ibu berperilaku lebih peka (*Affectionately*)
  - f) Lebih jarang menyiksa bayi (*Child Abused*)

#### **4. Cara Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)**

Macam-macam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (Roesli, 2015).

- a. Begitu lahir, bayi diletakkan diperut yang sudah dialasi kain kering
- b. Bayi segera dikeringkan dengan kain kering, lalu tali pusat dipotong dan dijepit atau diikat.
- c. Agar bayi tidak kedinginan bayi dibedong dengan selimut, bayi diletakkan didada ibu untuk kontak kulit bayi dibiarkan didada ibuselamam 10-15 menit.
- d. Diangkat dan disusukan pada ibu dengan cara memasukkan puting susu ibu kedalam mulut bayi.

#### **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)**

- a. Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan berperilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi

akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi-informasi mengenai Inisiasi Menyus Dini.

b. Umur

Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, seseorang yang lebih dewasa akan lebih di percaya dari orang yang belum cukup kedewasaanya, hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya.

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu yang penting dalam kehidupan dengan bekerja kita dapat memenuhi kebutuhan, pekerjaan pada umumnya bukan suatu kesenangan melainkan untuk mencari nafkah baik untuk ibu sendiri maupun keluarga.

d. Dukungan suami

Keberhasilan Ibu dalam menyusui tidak terlepas dari dukungan suami. Selama proses menyusui ibu rentan mengalami gangguan psikologis sehingga peran suami sangat diperlukan. Dalam menghadapi kesulitan selama proses menyusui, istri akan berkomunikasi, berkonsultasi, dan meminta bantuan dari suaminya (Komalasari, et al., 2023).

e. Petugas Kesehatan

Merupakan kunci utama keberhasilan pemberian menyusui dini dan pencegahan terhadap pemberian prelakteal ataupun sebaliknya, dikarenakan pada waktu bayi lahir, peran penolong sangat dominan. Kunci pelaksanaan sepuluh Langkah menyusui adalah dengan adanya komitmen penolong persalinan untuk melaksanakan IMD dan tidak memberikan makanan apapun selain ASI kepada bayi baru lahir.

## **6. Faktor Penghambat Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)**

### **a. Persalinan Normal**

Beberapa hal yang dapat menghambat keberhasilan IMD pada pasien dengan persalinan normal, antara lain:

- Kondisi ibu yang masih lemah (bagi ibu post-partum normal dalam kondisi kelemahan ini, ibu tidak mampu melakukan IMD).
- Ibu lebih cenderung suka untuk beristirahat saja daripada harus kesulitan membantu membimbing anaknya melakukan IMD.

### **b. Sectio Caesarea**

Pada pasien Sectio Caesarea, dimana terdapat sayatan diperut, ibu masih mengeluhkan sakit pada daerah jahitan dan sayatan diperut sehingga ibu memilih untuk istirahat dahulu dan memulihkan kondisi nya yang lemas sebelum memberikan inisiasi menyusu dini pada bayinya. Pada persalinan dengan Sectio Caesarea, ibu baru bisa berhasil memberi ASI pertamanya kepada bayi setelah lebih dari 1 jam pasca melahirkan (Marlina, 2019).

## **7. Dampak Tidak Dilakukannya IMD**

Berikut ini merupakan dampak tidak dilakukannya IMD bagi bayi (Victoria et al, 2016):

### **a. Risiko Infeksi yang tinggi**

Dengan tidak dilakukannya IMD bayi tidak mendapatkan kolostrum yang kaya akan antibodi sehingga dapat meningkatkan risiko infeksi yang tinggi seperti diare dan pneumonia.

### **b. Kekurangan Nutrisi**

Kolostrum mengandung nutrisi penting yang dibutuhkan bayi untuk pertumbuhan tanpa kolostrum bayi akan kekurangan nutrisi yang bisa mempengaruhi pertumbuhan.

c. Masalah kesehatan jangka panjang

Penelitian menunjukkan bahwa bayi yang tidak diberikan IMD memungkinkan untuk mengalami masalah kesehatan jangka panjang seperti obesitas dan diabetes tipe 2 di kemudian hari.

Berikut ini dampak tidak dilakukannya IMD bagi ibu, yaitu (Simbolon et al., 2024)

a. Peningkatan Risiko perdarahan pasca persalinan

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) membantu rahim berkontraksi dan mengurangi perdarahan sehingga jika tidak dilakukan IMD ibu akan berisiko mengalami perdarahan pasca persalinan.

b. Kesulitan dalam menyusui

Ibu yang tidak melakukan IMD setelah melahirkan akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan produksi ASI yang cukup untuk bayi.

Dampak Psikologis ((Khasanah, N, 2018).

a. Stres dan Kecemasan

Kegagalan dalam menyusui dapat meningkatkan stres dan kecemasan pada ibu, jika IMD tidak dilakukan Produksi ASI pun tidak cukup untuk bayi sehingga menimbulkan kecemasan kemampuan untuk menyusui sehingga mempengaruhi kesehatan mental ibu.

Dampak Sosial dan Ekonomi

a. Biaya kesehatan yang lebih tinggi

Bayi yang tidak mendapat IMD akan memerlukan perawatan medis lebih lanjut dan akan menambah beban biaya kesehatan bagi keluarga.

b. Pengaruh pada kebiasaan menyusui

Ketidakberhasilan IMD dapat mengakibatkan kebiasaan menyusui yang tidak baik dan dapat mempengaruhi cakupan pemberian ASI di populasi secara keseluruhan.

## 8. Tahapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

a. Tahap pertama disebut istirahat siaga (*rest/quite alent stage*).

Dalam waktu 30 menit, biasanya bayi hanya terdiam, akan tetapi jangan menganggap proses menyusui dini gagal bila setelah 30 menit

sang bayi tetap diam, bayi jangan diambil paling tidak 1 jam melekat.

- b. Tahap kedua, bayi mulai mengeluarkan suara kecapan dan gerakan menghisap pada mulutnya. Pada menit ke-30 sampai 40 ini, bayi memasukkan tangannya ke mulut
- c. Tahap ketiga, bayi mengeluarkan air liur, namun air liur menetes dari mulut bayi itu jangan dibersihkan. Karena bau inilah yang di cium oleh bayi seperti mencium bau air ketuban ditangannya sama dengan bau puting susu ibunya, jadi bayi mencari baunya.
- d. Tahap keempat, bayi sudah mulai menggerakkan kakinya, kaki mungilnya menghentakan untuk membantu tubuhnya bermanuver mencari puting susu. Khusus tahap keempat ibu juga merasakan manfaatnya, hentakkan bayi diperut bagian Rahim membantu proses persalinan selesai dan hentakkan itu membantu ibu mengeluarkan ari-ari.
- e. Tahap kelima, bayi akan menjilati kulit ibunya. Bakteri yang masuk lewat mulut akan menjadi abakteri baik di pencernaan bayi.
- f. Tahap terakhir adalah saat bayi menemukan puting susu ibunya, bayi akan menyusu untuk pertama kalinya. Proses menyusu bervariasi, sampai bisa 1 jam.

## **9. Keuntungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)**

Menyusui memiliki keuntungan sebagai berikut (Maria, 2018)

- a. Mendapat imunoglobulin untuk melindungi dari banyak penyakit dan infeksi
- b. Bayi lebih jarang menderita infeksi dan saluran pernafasan
- c. Bayi lebih jarang mengalami diare dan penyakit saluran cerna lainnya.

#### **10. Tata Laksana Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Secara Umum**

- a. Dianjurkan suami atau keluarga mendampingi ibu saat persalinan.
- b. Disarankan untuk mengurangi penggunaan obat kimiawi saat persalinan.
- c. Biar ibu menentukan cara melahirkan yang diinginkan, misalnya melahirkan normal atau dengan jongkok.
- d. Seluruh badan dan kepala bayi dikeringkan secepatnya, kecuali kedua tangannya. Lemak putih (vernix) yang menyamankan kulit bayi sebaiknya dibiarkan.
- e. Bayi ditengkurapkan di dada atau perut ibu, biarkan kulit bayi melekat dengan kulit ibu posisi ini dipertahankan minimum satu jam setelah menyusui awal selesai. Keduanya diselimuti, jika perlu di gunakan topi bayi.
- f. Bayi dibiarkan mencari puting susu ibu, ibu dapat merangsang bayi dengan sentuhan lembut, tetapi tidak memaksakan bayi ke puting susu.
- g. Dukungan ayah akan meningkatkan rasa percaya diri ibu dan membantu ibu untuk mengenali tanda-tanda atau perilaku bayi sebelum menyusui.
- h. Bayi dipisahkan dari ibu untuk ditimbang, diukur, dicap setelah satu jam atau menyusui awal selesai. Prosedur yang invasive, misalnya suntikan vitamin K dan tetesan mata bayi ditunda.
- i. Ibu dan bayi di rawat dalam satu kamar (rawat gabung). Selama 24 jam ibu dan bayi tetap tidak dipisahkan dan bayi selalu dalam jangkauan ibu.

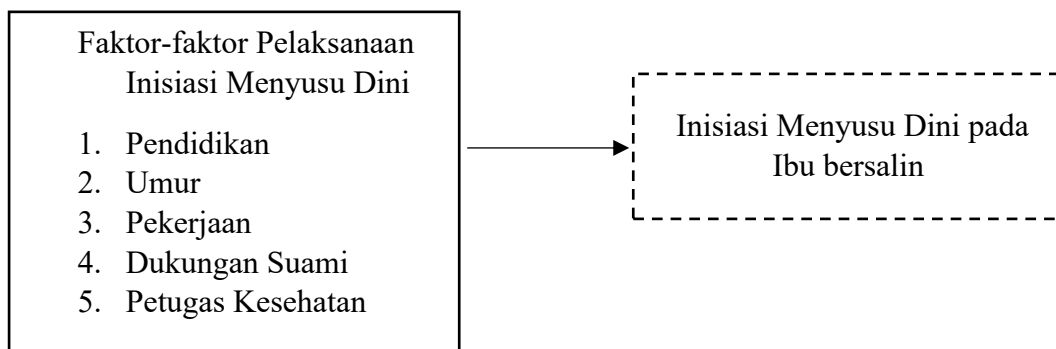
## B. Penelitian Terkait

**Tabel 1. Penelitian Terkait**

| No | Judul                                                                                            | Penulis                               | Desain Penelitian      | Tempat dan Tahun                      | Hasil                                                                                                                                                                             |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|------------------------|---------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Gambaran Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)                                                 | Safrina & Wahyuni                     | <i>Cross Sectional</i> | BPM Kota Pematangsiantar (2021)       | Hasil penelitian dilakukan IMD 29 Responden yang berumur 20-35 tahun (65%), paritas 3 yang terbanyak (34,5%) rata-rata responden melahirkan aterm dan semua melakukan IMD (100%). |
| 2. | Gambaran Pemberian Inisiasi Menyusu Dini paada Bayi Baru Lahir di Klinik bersalin Sifra langowan | Makarawung Theo Mautang, & Jilly Toar | <i>Deskriptif</i>      | Klinik Bersalin Sifra Langowan (2023) | Hasil penelitian dilakukan IMD Sebagian besar responden memiliki anak >1 yaitu sebesar 75% dan hampir keseluruhan ibu memberikan IMD pada bayi baru lahir.                        |
| 3. | Gambaran Pengetahuan Inisiasi Menyusu Dini pada Balita di posyandu Dukuh Nanggulan Cawas         | Piscesa, & Dian Parang                | <i>Deskriptif</i>      | Posyandu Dukuh Nanggulan Cawas (2023) | Hasil Penelitian bahwa Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik tentang Inisiasi Menyusu Dini yaitu 45 orang (91,8%), pengetahuan cukup                                       |

|    |                                                                        |             |                        |                                             |                                                                                                                                            |
|----|------------------------------------------------------------------------|-------------|------------------------|---------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                        |             |                        |                                             | sebanyak 4 orang (8,2%) & pengetahuan kurang sebanyak 0 orang.                                                                             |
| 4. | Gambaran Inisiasi Menyusu Dini di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar | Nur Halimah | <i>Cross Sectional</i> | Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar (2020) | Hasil penelitian 158 responden melakukan IMD (69,6%) & yang tidak melakukan IMD (30,4%), dimana terdapat hubungan antara sikap dengan IMD. |

### C. Kerangka Teori



**Gambar 1. Kerangka Teori**

Sumber : Modifikasi Anik Maryunani (2021) & Komalasari, et al. (2021)

#### D. Kerangka Konsep

Variabel Tunggal

Gambaran Pelaksanaan  
Inisiasi Menyusu Dini  
(IMD)

**Gambar 2. Kerangka Konsep**

#### E. Variabel

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran oleh suatu penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2018). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel Univariat atau variabel Tunggal yaitu gambaran pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

#### F. Definisi Operasional

**Tabel 2. Definisi Operasional**

| No | Variabel                          | Definisi Operasional                                                                                                                                                           | Alat Ukur | Cara Ukur         | Hasil Ukur                                        | Skala   |
|----|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|-------------------|---------------------------------------------------|---------|
| 1. | Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini | Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dinilai pada saat awal kelahiran bayi baru lahir diletakkan diatas dada ibu agar mencari putting susu ibu secara spontan selama 1 jam. | Kuesioner | Penyebaran Angket | 1: Ya dilakukan IMD<br><br>0: Tidak dilakukan IMD | Ordinal |